

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Praktek Kerja Industri (Prakerin)

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Praktik kerja industri adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik SMK yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (2013: 3) yaitu:

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman

yang diperoleh saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2013) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Praktik Kerja Industri adalah:

Pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Pada hakikatnya, penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ini meliputi pelaksanaan di sekolah dan di dunia usaha (DU)/dunia industri (DI). Sekolah membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/dunia industri diharapkan membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan praktik kerja industri (Prakerin).

Menurut Zamzam Zawawi Firdaus (2012: 400) menyatakan bahwa, “Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari

pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana peserta didik melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan kompetensi keahliannya selama kurun waktu tertentu”.

Praktik kerja industri merupakan kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menjadi terbuka bagi peserta didik. Sehingga pengalaman praktik kerja industri dapat menambah pengalaman bagi peserta didik melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu, dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya. Menurut Oemar Hamalik (2007: 21), “Praktik Kerja Industri di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah implementasi dari pendidikan sistem ganda (PSG) yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik SMK

serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pekerjaan tertentu.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya.

Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan prakerin memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar bagi peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan sistem ganda atau praktik kerja industri menginginkan mencetak lulusan sekolah agar dapat bekerja di dunia usaha/industri sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pendidikan sistem ganda atau praktek kerja industri secara rinci menurut Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (2013: 3) adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program prakerin, pengalaman dan wawasan peserta didik mengenai dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja peserta didikpun lebih baik.

c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri sebagai bagian integral dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sangat perlu bahkan harus dilaksanakan karena dapat memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik. Praktik kerja industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan mengikuti praktek kerja industri, peserta didik dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat praktek kerja industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus SMK.

Praktik Kerja Industri adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan

dan pendidikan luar sekolah wajib diikuti oleh peserta didik/warga belajar. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya (Dikmenjur, 2013: 20)

Menurut Oemar Hamalik (2007: 93) bagi peserta didik, Praktik Kerja Industri memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri mempunyai manfaat yang besar terutama untuk peserta didik, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih serta memantapkan hasil belajar dan keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan peserta didik

dapat mendayagunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja.

d. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri dilaksanakan pada saat peserta didik kelas XI semester ganjil selama 3 bulan dengan didahului pembekalan. Praktik tersebut dapat dilaksanakan pada industri besar, menengah, kecil, *home industri*, ataupun unit produksi sekolah.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan prakerin berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Prakerin (2013: 15) adalah:

1) Aspek Perencanaan

- a) Pemetaan industri
- b) Sosialisasi dana
- c) Pembekalan peserta didik
- d) Penempatan peserta didik
- e) Waktu pelaksanaan

2) Aspek Pelaksanaan

- a) Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik
- b) Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin
- c) Monitoring oleh pembimbing
- d) Pembimbing
- e) Penjemputan dan laporan

3) Aspek Evaluasi

a) Evaluasi kegiatan prakerin

Evaluasi kegiatan prakerin dapat dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah apabila dipandang perlu.

b) Evaluasi program

Program prakerin yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya.

Berdasarkan teori tersebut dapat diuraikan bahwa pemetaan industri dilakukan agar pelaksanaan praktik kerja industri di Dunia Usaha/Dunia Industri dapat sesuai dengan program keahlian masing-masing yang dalam hal ini yaitu kompetensi keahlian Akuntansi. Sebelum peserta didik yang melaksanakan prakerin harus diberikan pembekalan terlebih dahulu tentang program yang akan dilaksanakan sehingga benar-benar memahami apa yang harus mereka lakukan di dunia kerja. Hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain: pelaksanaan program prakerin yang dituangkan di dalam jurnal yang mereka bawa, tata tertib/aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada serta menjaga/memelihara nama baik sekolah.

Pelaksanaan praktek kerja industri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktik pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran praktik dilaksanakan dalam keadaan kerja

sebenarnya dan dilengkapi fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di industri. Peserta didik belajar pada kondisi nyata di dunia kerja, dimana peserta didik mendapatkan lingkungan belajar yang berbeda dengan lingkungan sekolah. Jika peserta didik di dunia industri tidak mendapatkan pengalaman serta keterampilan yang tidak diperoleh di sekolah, hal ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dengan industri.

Selama peserta didik melaksanakan praktek kerja industri, pihak sekolah melaksanakan pengawasan atau monitoring terhadap peserta didik satu kali sebulan. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik, baik dari segi sikap maupun keterampilan. Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh guru pembimbing sekolah yang dipercayakan oleh panitia praktek kerja industri sebagai pelaksana monitoring peserta didik.

Monitoring yang dilaksanakan oleh guru yaitu meliputi monitoring kompetensi yang dilaksanakan peserta didik di industri, kemajuan belajar peserta didik, kehadiran dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan selama pelaksanaan praktek kerja industri. Monitoring kompetensi dilakukan untuk melihat kesesuaian materi atau bimbingan yang dilakukan oleh pihak industri terhadap peserta didik dengan pembelajaran yang diperoleh peserta didik di sekolah. Sedangkan monitoring kemajuan belajar peserta didik dilakukan untuk

mengetahui kegiatan yang dilakukan peserta didik di industri dan mengetahui kemampuan yang diperoleh peserta didik selama di industri. Monitoring kehadiran ditujukan bagi sikap peserta didik, termasuk kedisiplinan, tanggungjawab dan sikap kerja selama praktek kerja industri. Monitoring kendala-kendala ditujukan untuk menerima masukan-masukan dari pihak industri terhadap permasalahan peserta didik atau kendala yang ditemui pihak industri selama pelaksanaan praktek kerja industri.

Pembimbing praktek kerja industri terdiri dari pembimbing internal, yaitu guru produktif yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi, dan pembimbing eksternal, yaitu dari dunia kerja yang sekaligus bertindak selaku instruktur pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama di dunia kerja baik yang ada dalam jurnal ataupun pekerjaan lain yang diberikan oleh instruktur pembimbing eksternal harus dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap program praktek kerja industri. Seluruh kegiatan harus diketahui oleh pembimbing dengan cara membubuhkan tanda tangan pada kolom yang tersedia.

Setelah pelaksanaan praktek kerja industri selesai maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan para peserta didik peserta praktek kerja industri dalam melaksanakan kegiatannya.

Evaluasi terdiri dari evaluasi kegiatan praktek kerja industri dan evaluasi program.

1) Evaluasi kegiatan prakerin

Evaluasi kegiatan praktek kerja industri para peserta didik dapat dilakukan oleh:

- a) Pihak industri
- b) Pihak sekolah, apabila dipandang perlu

2) Evaluasi program

Program praktek kerja industri yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program praktek kerja industri. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a) Melakukan analisis hasil program yang dibuat oleh peserta didik dan hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing dari dunia kerja.
- b) Paparan hasil prakerin setiap peserta didik.

2. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesediaan kerja merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal. Menurut Agus Fitri Yanto (2006:5) ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki remaja yaitu sedikitnya informasi pekerjaan yang dimiliki, usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan dan kurang matangnya perencanaan karir, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya para remaja lulusan SMK yang tidak tertampung dalam dunia kerja dikarenakan dunia industri membutuhkan tenaga yang matang dan siap untuk bekerja. Dalam hal ini SMK sangat berperan penting didalam mendidik siswa agar dapat menjadi siswa yang terampil dan siap pakai.

b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja, dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula dengan kemampuan praktik seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik.

Seorang siswa lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila siswa memiliki kemampuan yang mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek pengetahuan dapat dibina melalui proses pemberian teori sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek keterampilan dapat dibina melalui rangsangan yang positif sesuai dengan bidang kejuruannya. Rangsangan positif ini diharapkan agar siswa mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap bidang kerjanya, sesuai dengan jurusannya.

Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja harus dapat menganbil keputusan untuk memilih jenis pekerjaan, berambisi untuk maju dan selalu menambah pengetahuan sesuai dengan bidangnya melalui proses belajar mengajar serta pengalaman yang didapat siswa dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Serta didukung oleh berbagai informasi dengan pengetahuan mengenai dunia kerja akan mendorong siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat, dan sikap serta nilai-nilai terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang menurut pola perkembangan masing-masing merupakan suatu penyangga yang penting. Tekad,

semangat, komitmen ingin berhasil, genetika, lingkungan keluarga, praktik kerja lapangan dan keyakinan serta kepercayaan diri sendiri merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut A. Muri Yusuf (dalam skripsi Ratna Sari 2012) sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan, selanjutnya pengalaman yang akan mempengaruhinya. Kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan baiknya proses itu terjadi dengan sejalan dan bersamaan yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan, serta keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal meliputi kematangan fisik maupun mental, ketekunan, kreatifitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah informasi dunia kerja, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman dan praktik kerja lapangan serta latar belakang siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Sari 2012	Peran Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI program keahlian busana SMK Karya Rini Yogyakarta	Terdapat peran yang efektif antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja dibidang busana pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Praktik Industri yang dilaksanakan secara langsung di DU/DI berperan terhadap kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja dibidang busana.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas Praktik Industri • Variabel terikat Kesiapan Kerja • Menggunakan pendekatan eksperimen kuasi • Metode penelitian ex post facto 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Tahun penelitian • Program keahlian yang diteliti
2.	Sapto Prihatin 2009	Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri	Praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009. Selain itu, praktik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas Praktik Kerja Industri • Variabel terikat Kesiapan Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Tahun penelitian • Jenjang pendidikan penelitian

	1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009	industri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009.		
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

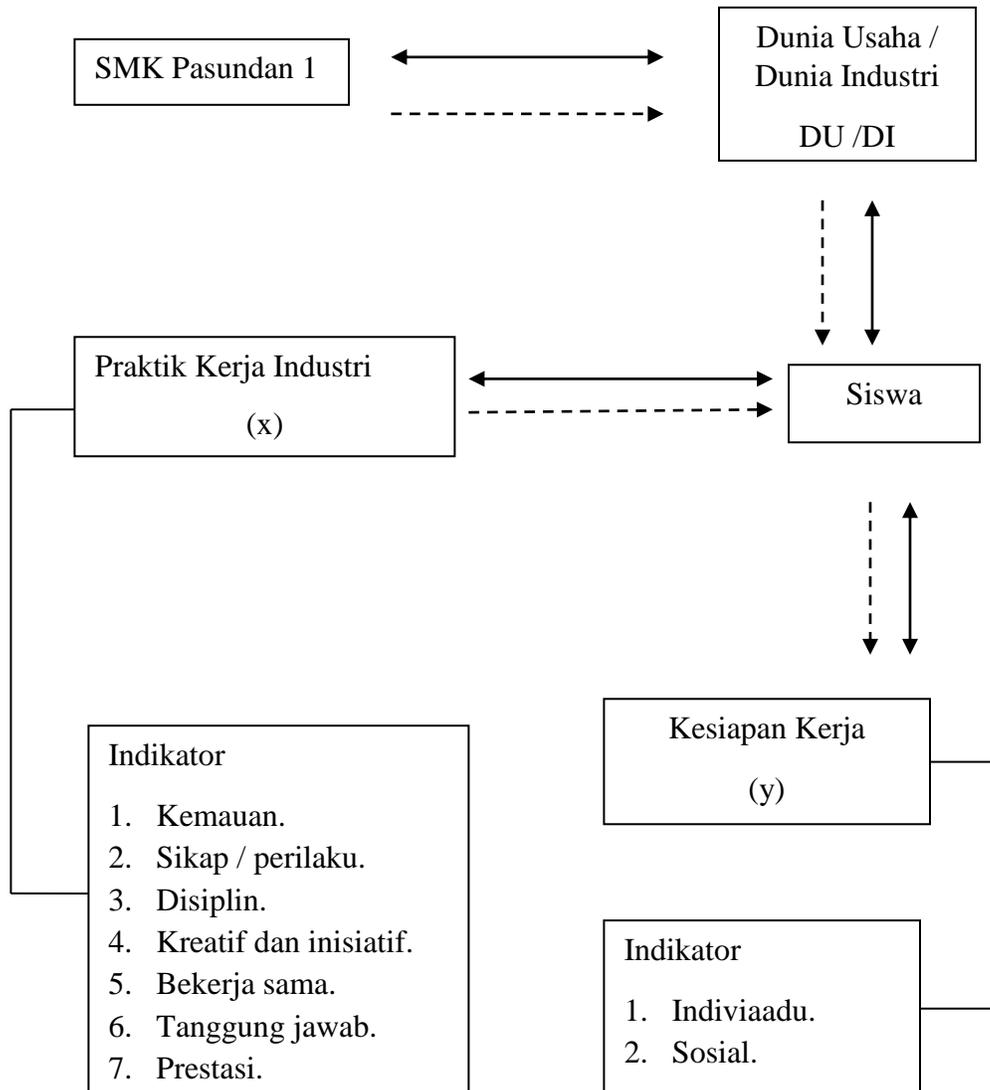
Untuk mendidik siswa yang siap terjun ke dunia kerja, SMK melaksanakan program praktik kerja industri (prakerin). Praktik kerja industri merupakan program praktik keahlian produktif yang wajib tempuh bagi siswa yang dilaksanakan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), serta mempunyai konsep dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan maupun kemampuan.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Dengan adanya praktik kerja

industri (prakerin) siswa akan memiliki pengalaman kerja dan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pengalaman yang diperoleh siswa selama melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) mampu memberikan wawasan dan pengalaman dalam berbagai aspek mengenai kondisi dunia kerja.

Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam bekerja. Dari sudut pandang mental siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab. Memiliki pertimbangan logis dan obyektif, berambisi untuk maju, memiliki sikap kritis dan mempunyai kemampuan untuk memasuki dunia kerja.

Berikut ini gambar kerangka pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2006: 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis memaparkan asumsi sebagai berikut:

- a) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam mendidik tenaga kerja yang terampil.
- b) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menghasilkan tamatan yang memiliki kesiapan kerja, karena memadukan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat diajukan, yaitu: “Pengalaman praktik kerja industri (prakerin) berperan dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI SMK Pasundan 1”.